

ABSTRAK

Resvy Sahidah Umaroh : Representasi Dakwah Melalui Budaya Busana Santri Dalam Film “Khoas” (Analisis Semiotika Charles William Morris)

Perkembangan film sebagai media komunikasi telah membuka ruang baru dalam penyampaian pesan dakwah. Dakwah tidak lagi hanya disampaikan melalui ceramah atau nasihat verbal, tetapi juga melalui simbol visual, tokoh, alur cerita, konflik batin, dialog, dan budaya yang ditampilkan dalam adegan. Film pendek “Khoas” menarik untuk dikaji karena menghadirkan khoas sebagai busana khas santriwati Persatuan Islam yang memiliki makna identitas, ketaatan, budaya pesantren, dan pengingat spiritual bagi seorang muslimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi dakwah melalui budaya busana santri dalam film pendek “Khoas”. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu representasi dakwah melalui budaya busana santri ditinjau dari aspek sintaktik, makna representasi dakwah melalui budaya busana santri ditinjau dari aspek semantik, serta pemaknaan penonton terhadap representasi dakwah melalui budaya busana santri ditinjau dari aspek pragmatik.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap film pendek “Khoas”, dokumentasi adegan, wawancara dengan informan yang relevan, serta studi pustaka. Data dianalisis dengan menelaah beberapa *scene* utama yang menampilkan khoas, baik melalui warna, bentuk busana, cara pemakaian, angle kamera, pencahayaan, ruang, dialog, ekspresi tokoh, maupun respons penonton.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles William Morris sebagai kerangka analisis utama. Teori ini menjelaskan bahwa tanda dapat dikaji melalui tiga aspek, yaitu sintaktik, semantik, dan pragmatik. Aspek sintaktik digunakan untuk melihat hubungan antartanda visual dalam film, aspek semantik digunakan untuk memahami hubungan tanda dengan maknanya, sedangkan aspek pragmatik digunakan untuk melihat hubungan tanda dengan penafsir atau penonton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sintaktik, khoas direpresentasikan melalui susunan tanda visual seperti bagaimana khoas bisa tervisualisasikan dalam film, komposisi adegan, ruang, dan pencahayaan. Secara semantik, khoas dimaknai sebagai identitas santriwati, simbol ketaatan, budaya busana santri Persatuan Islam, pengingat spiritual, dan media dakwah. Secara pragmatik, penonton memaknai khoas sebagai tanda yang membangkitkan identitas diri, nostalgia pesantren, kebanggaan, motivasi, dan kesadaran menjaga identitas muslimah. Dengan demikian, film pendek “Khoas” merepresentasikan dakwah melalui khoas sebagai simbol visual yang menghubungkan nilai agama, budaya pesantren, pengalaman, dan pemaknaan penonton.

Kata kunci: Representasi Dakwah, Budaya Busana Santri, Khoas, Film, Semiotika Charles William Morris.